

RINGKASAN SKRIPSI

Oktaviani Kaungan. 2019. Ritual Sijaratan Adat Dayak Tamambaloh Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dan Implementasi pembelajaran di SMP. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia. Penelitian ini berjudul “Ritual Sijaratan Pada Adat Dayak Tamambaloh Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Dan Implementasi Pembelajaran di SMP. Penelitian ini dilatarbelakangi sebagai berikut : *pertama* Ritual Sijaratan merupakan bagian dari dari sastra yaitu sastra lisan yang sudah turun temurun digunakan dan dipercaya oleh masyarakat di Desa Pulau Manak. *Kedua* semiotik digunakan untuk memahami tanda dan makna yang terdapat dalam ritual, tanda tersebut berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam ritual sijaratan. *Ketiga* dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa di dalam setiap upacara ritual Sijaratan tidak hanya saling mengikat tetapi banyak terdapat makna, serta simbol-simbol dan tanda-tanda yang dapat dikaji. Fokus dan sub fokus terbagi menjadi tiga: *pertama* bagaimana ikon ritual Sijaratan pada upacara pernikahan adat dayak tamambaloh, *kedua* bagaimana indeks ritual Sijaratan yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak Tamambaloh, *ketiga* Bagaimana simbol ritual Sijaratan yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak Tamambaloh. Tujuan penelitian yaitu: *pertama* mendeskripsikan ikon ritual Sijaratan pada pernikahan adat Dayak Tamambaloh, *kedua* mendeskripsikan ritual Sijaratan pada upacara pernikahan Adat Dayak Tamambaloh, *ketiga* mendeskripsikan simbol ritual Sijaratan adat Dayak Tamambaloh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian semiotik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua adat yang dijadikan sebagai informan atau penutur mantra ritual Sijaratan. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata mantra ritual sijaratan yang diperoleh dari informan dan telah dianalisis berdasarkan fokus masalah yang diteliti yaitu ikon, indek dan simbol pada mantra ritual sijaratan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman. Serta terapatknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan kecukupan referensi dan triangulasi. Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu, suku Dayak Tamambaloh adalah sekumpulan masyarakat yang mendiami wilayah yang cukup luas dan terdiri dari Desa yaitu: Desa Ulak Pauk, Desa Saujung Giling Manik, Desa Banua Ujung, Desa Banua Martinus, Desa Pulau Manak, Desa Tamao. Adapun hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan beberapa makna yang berupa ikon, indeks, dan simbol diantaranya yang pertama adalah ikon terdapat 16 indeks terdapat 20 indeks, simbol terdapat 13 makna. Dari keseluruhan yang paling banyak peneliti temukan dalam ritual Sijaratan yaitu indeks yang terdapat pada mantra ritual Sijaratan yang memilikinikon sebanyak penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan yaitu dalam menganalisis ritual sijaratan adat Dayak Tamambaloh

Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu menggambarkan tanda-tanda yang terdapat dalam kata-kata mantra ritual sjaratan yang mengandung makna tersendiri, tergantung dengan objek ritual sjaratan tersebut yang mempunyai makna serta doa-doa dalam mantra tersebut memohon doa kepada Tuhan dan kepada arwah nenek moyang juga menggunakan bahasa pada daerah tempat penelitian tersebut. Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, ritual Sjaratan merupakan rangkaian kegiatan dalam pernikahan adat Dayak Tamambaloh yang merupakan tradisi turun temurun. Dayak tamambaloh merupakan sekumpulan masyarakat yang mendiami beberapa wilayah diantaranya Desa Ulak Pauk, Desa Saujung Giling Manik, Desa Banua Ujung, Desa Banua Martinus, Desa Pulau Manak, Desa Tamao. Ritual sjaratan tersebut peneliti menemukan beberapa ikon, indeks, dan simbol. Ikon terdapat 16, indeks terdapat 20 dan simbol terdapat 13. Yang paling banyak peneliti temukan yaitu iko. Maka saran dalam penelitian ini adalah agar peneliti ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada analisis puisi lama yang berjenis mantra sehingga bias diketahui tanda dan makna serta keaslian mantra yang terdapat pada masyarakat Suku Dayak Tamambaloh Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

**RITUAL SIJARATAN ADAT DAYAK TAMAMBALOH DESA PULAU
MANAK KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS
HULU DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI SMP**

Oktaviani Kaungan¹Fitriani² Herlina
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Ikip PGRI Pontianak
JL. Ampera No 88 Pontianak
e-mail: oktavianikaungan@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data berupa hasil Analisis Mantra Ritual Sijaratan Dayak Tamambaloh Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dengan menggunakan teori dari Charles Shander Pierce yang menentukan tiga sub masalah yaitu: Bagaimana ikon Ritual Sijaratan yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak Tamambaloh, Bagaimana indeks Ritual Sijaratan yang terdapat pada pernikahan adat Dayak Tamambaloh, Bagaimana simbol Ritual Sijaratan yang terdapat pada upacara pernikahan adat Dayak Tamambaloh. Model analisis data interaktif Miles Huberman Sugiyono dengan langkah-langkah kegiatannya adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan, 7) mendefinisikan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. Wawancara baik dilakukan secara *face to face* maupun menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Bila responden yang akan diwawancarai telah ditentukan orangnya, maka sebaiknya sebelum melakukan wawancara, pewawancara meminta waktu terlebih dahulu, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara, dengan ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid

Kata Kunci : Ritual Sijaratan, Semiotik, Implementasi

**RITUAL SIJARATAN ADAT DAYAK TAMAMBALOH DESA PULAU
MANAK KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS
HULU DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI SMP**

Oktaviani kaungan
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Pontianak
JL. Ampera No 88 Pontianak
e-mail: oktavianikaungan@gmail.com.

Abstract

This research aims to produce data in the form of analysis of the Dayak Tamambaloh Sijaratan Ritual Mantra Analysis, Pulau Manak Village, Embaloh Hulu District, Kapuas Hulu Regency using the theory of Charles Shander Pierce which determines three sub-problems, namely: What is the Sijaratan Ritual icon found in the Dayak Tamambaloh traditional wedding ceremony, What is the index of the Sijaratan Ritual found in the traditional Dayak Tamambaloh wedding, What are the symbols of the Sijaratan Ritual found in the traditional Dayak Tamambaloh wedding ceremony. Miles Huberman Sugiyono's interactive data analysis model with activity steps is: 1) determine who the interview will be conducted with, 2) prepare the main issues that will be the subject of discussion, 3) initiate or open the flow of the interview, 4) carry out the flow interview, 5) confirming the results of the interview and ending it, 6) writing the results of the interview into field notes, 7) defining the follow-up to the interview results that have been obtained. Whether interviews are conducted face to face or using a telephone, there will always be personal contact, therefore the interviewer needs to understand the situation and conditions so that he can choose the right time when and where to conduct the interview. If the respondent who will be interviewed has been determined, then it is best that before conducting the interview, the interviewer asks first for the time, when and where they can conduct the interview, with this, the interview atmosphere will be better, so that the information obtained will be more complete and valid.

Keywords: Sijaratan Ritual, Semiotics, Implementation